



PENERAPAN KONSEP ARBOREUM PADA PERANCANGAN REDESAIN INTERIOR KAMAR TIDUR UTAMA DOKTER HENDRI POERNOMO

Anjani Purnasari

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : 1anjaniurnasari01@gmail.com

ABSTRAK

Konsep desain interior merupakan ide dasar yang mengatur bagaimana suatu ruangan dirancang, mencakup pemilihan gaya, warna, tekstur, dan material untuk menciptakan visual yang menarik dan sesuai dengan tujuan serta karakteristik penggunaannya. Artikel ini bertujuan mengembangkan konsep desain yang selaras dengan kebutuhan dan keinginan civitas. Penerapan konsep Arboreum dipilih untuk menyelaraskan gaya desain dengan elemen warna, tekstur, bentuk, dan material yang menciptakan harmoni, serta mengedepankan prinsip biofilik yang menekankan hubungan manusia dengan alam. Dengan mengintegrasikan tanaman dan material alami, konsep ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan penghuni. Selain itu, konsep ini juga menggabungkan elemen gaya industrial, yang mengutamakan penggunaan material kasar seperti dinding ekspos, logam, dan kayu unfinished. Pendekatan ini mengkombinasikan karakter elemen alami dengan tekstur industrial untuk menciptakan ruang yang bersih, rapi, namun tetap mempertahankan kesan kasar yang khas dari gaya tersebut. Setiap aspek, mulai dari tata letak furnitur, pemilihan pencahayaan, hingga tekstur material, dipertimbangkan secara cermat untuk memastikan fungsionalitas dan keharmonisan dengan gaya desain. Metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan studi literatur dan teknik analisis data melalui wawancara, survei, serta dokumentasi. Proses ini menghasilkan penataan interior yang mencerminkan pemahaman desain serta visualisasi yang sesuai dengan keinginan responden. Dengan menggabungkan elemen kasar dan halus, konsep ini berhasil menciptakan ruang tidur utama yang tidak hanya optimal sebagai tempat istirahat, tetapi juga mencerminkan identitas serta keinginan penghuninya.

Kata kunci : Kamar tidur, Arboreum, Industrial, Biofilik

ABSTRACT

The concept of interior design is a basic idea that governs how a room is designed, including the selection of styles, colors, textures, and materials to create visually appealing and in accordance with the goals and characteristics of its users. This article aims to develop a design concept that is in line with the needs and desires of the community. The application of the Arboreum concept was chosen to harmonize the design style with elements of color, texture, shape, and materials that create harmony, as well as to prioritize biophilic principles that emphasize the relationship between humans and nature. By integrating plants and natural materials, this concept is expected to improve the comfort and well-being of residents. In addition, the concept also incorporates elements of industrial style, which prioritizes the use of rough materials such as exposed walls, metal, and unfinished wood. This approach combines the character of natural elements with industrial textures to create a clean, neat space, while still retaining the typical rough impression of the style. Every aspect, from the layout of the furniture, the selection of lighting, to the texture of the material, is carefully considered to ensure functionality and harmony with the design style. The research methods used include literature study approaches and data analysis techniques through interviews, surveys, and documentation. This process results in interior arrangement that reflects the understanding of design and visualization in accordance with the wishes of the respondents. By combining rough and subtle elements, the concept succeeded in creating a master bedroom that is not only optimal as a place to rest, but also reflects the identity and desires of its occupants.

Keywords : Bedroom, Arboreum, Industrial, Biophilic

Diterima pada 18 Agustus 2024

Direvisi pada 21 September 2024

Disetujui pada 22 September 2024

PENDAHULUAN

Rumah tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia (primer) disamping kebutuhan sandang dan pangan. Dikatakan sebagai kebutuhan dasar karena merupakan unsur yang harus dipenuhi guna menjamin kelangsungan hidup manusia. Rumah menjadi tempat

berlindung dari cuaca dan lingkungan sekitar yang menyatukan keluarga, meningkatkan tumbuh kembang manusia, dan menjadi bagian dari gaya hidup (Wicaksono,A.A, 2009).

Di dalam rumah tinggal terdapat lagi beberapa ruangan salah satunya adalah kamar tidur, Kamar tidur merupakan ruangan di dalam unit hunian yang ditandai dengan penggunaannya untuk tidur dan berbagai aktivitas (Wikipedia, 2023). Kamar tidur memiliki peran yang sangat penting untuk beristirahat dan juga memulihkan energi setelah beraktivitas bagi penghuni didalamnya.

Konsep Arboreum adalah konsep desain yang terinspirasi dari tanaman "Aeonium Arboreum Zwartkop" yang mana tanaman ini melambangkan kekuatan dan ketahanan karena tanaman ini mampu bertahan dalam kondisi lingkungan yang keras. Tanaman ini memiliki bentuk kelopak daun yang simetris dan rapi menunjukkan kesan harmoni dan keseimbangan ditambah tanaman ini juga memiliki warna kontras yang indah sehingga memiliki daya pikat tersendiri ini memberikan kesan unik dan eksotis (Slim, 2021).

Adapun konsep Arboreum ini dipilih sebagai konsep dari redesain rumah tinggal Dokter Hendri Poernomo termasuk pada kamar tidur utamanya adalah karena penulis ingin menyelaraskan desain yang diambil dari keberagaman karakteristik pada keluarga Dokter Hendri Poernomo ini yaitu maskulin dan feminim, yang mana hal ini tidak menjadi masalah dalam menciptakan suatu konsep, oleh karena itu konsep "Arboreum" ini diambil dari filosofi tanaman ini yang mana dapat menyelaraskan perbedaan dari dua karakteristik tersebut yaitu, tanaman ini memiliki daun yang tebal dan berwarna gelap yang melambangkan kekuatan dan maskulin, yang mencerminkan karakter Dokter Hendri Poernomo dan juga anak laki-lakinya, menunjukkan bahwa rumah yang kuat dan kokoh juga harus memiliki desain yang fleksibel sehingga memungkinkan rumah untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan penghuninya, tanaman ini juga memiliki perpaduan warna yang kontras, mencerminkan perpaduan dari keberagaman karakteristik dari keluarga Dokter Hendri Poernomo sehingga memungkinkan keseimbangan, keharmonisan, simetris dan juga rapi pada penerapan desain.

Menurut John.M, pengertian redesain adalah sebuah kegiatan merancang dan merencanakan kembali suatu bangunan dengan tujuan adanya perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik dari perluasan, perubahan, bahkan pemindahan lokasi (Vimalla, 2022). Sedangkan untuk pengertian desain interior sendiri merupakan proses penyusunan serta penciptaan berbagai elemen interior supaya bisa menjadi satu kesatuan yang berkaitan guna mencapai tujuan yang tertentu di aspek estetis, kenyamanan dan keamanan ruangan (People, 2021).

Maka dari itu, dalam perancangan redesain interior ini dibutuhkan suatu prinsip, unsur, gagasan, pengamatan, serta mengidentifikasi bagaimana hubungan antara ruangan dengan penghuni sehingga bisa mewujudkan ruangan yang nyaman, fungsional, dan estetis. Adapun kasus redesain kamar utama ini adalah bentuk dari mewujudkan keinginan dari dokter hendri poernomo sehingga dapat menimbulkan kenyamanan dan psikologi tersendiri terhadap kamar utama tersebut. Elemen alami seperti tanaman pot dalam ruangan memiliki dampak positif pada fungsi kognitif dan emosional, sehingga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, Sebagai kesimpulan, prinsip desain biofilik, yaitu integrasi elemen alami ke dalam lingkungan dalam ruangan, meningkatkan kondisi kenyamanan dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pengguna, dan karena itu secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan berkelanjutan (Kujundzic et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kasus yaitu kamar utama pada rumah tinggal Dokter Hendri Poernomo yang berlokasi di Jl. Ceningan Sari IV A no. 30A, Denpasar selatan, Bali. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak desain berbasis *Arboreum* terhadap kenyamanan keluarga dan fungsi ruang. Hal ini dapat dikaitkan dengan *bio-inspired design*, di mana estetika dan filosofi alam diterapkan secara abstrak melalui bentuk, warna, dan struktur. Dengan pendekatan ini, desain yang terinspirasi dari bentuk dan

filosofi *Aeonium arboreum* bisa memperkuat kualitas fungsional ruang, sekaligus memenuhi kebutuhan emosional keluarga. Yang menghubungkan desain biomimetik dengan kenyamanan pengguna menunjukkan bahwa inspirasi dari alam tidak hanya membawa keseimbangan estetika, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan mental dan interaksi sosial di dalam ruang (Moss, 2020).

METODE

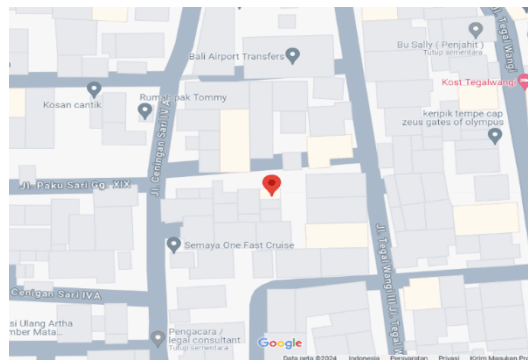
Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi literatur. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data terlebih dahulu mengenai tanaman *Aeonium Arboreum* 'Zwartkop', gaya industrial serta biofilik, kemudian teknik pengumpulan data dari responden seperti wawancara, survei, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan konsep yang digunakan. Adapun proses analisis data menggunakan analisis kualitatif yang diambil dari pengalaman subjektif, persepsi desain dari responden Kemudian mengkonsep sebuah penataan interior, dari menentukan pemahaman desain yang sesuai dengan kebutuhan responden yang nantinya akan disajikan berupa deskripsi gambar dan tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dijabarkan, maka proses perancangan interior kamar tidur utama dokter hendri poernomo dapat dipaparkan sebagai berikut:

A. Data Lokasi dan Ekstinsing Rumah Tinggal Dokter Hendri Poernomo

Rumah Tinggal Dokter Hendri Poernomo berlokasi di Jl. Ceningan Sari IV A no. 30A, Denpasar Selatan, Bali. Rumah kasus memiliki gerbang yang berada pada sisi Utara . Pada Bagian barat Rumah Kasus Terdapat sebuah rumah warga yang menjual arang, kemudian pada bagian timur terdapat rumah warga, lalu pada bagian utara terdapat rumah warga, dan yang terakhir pada bagian selatan terdapat rumah kosong tidak berpenghuni.



Gambar 1. Peta Lokasi Rumah Tinggal Dokter Hendri Poernomo
(Sumber: Google Maps, 2024)

B. Proses Perancangan Interior Kamar Tidur Utama Dokter Hendri Poernomo

1. Layout Plan

Berdasarkan hasil wawancara, dibutuhkan furniture yang fungsional, pencahayaan yang cukup, dan juga sirkulasi udara yang baik sesuai dengan kebutuhan civitas, maka adapun kebutuhan ruang yang dibutuhkan dalam kamar utama ini yakni toilet dan ruang untuk tidur. Pada penataan kamar tidur utama ini penggunaan ruangan sangat dimaksimalkan, meskipun ruangan ini dirancang agar dapat menyediakan ruang bagi civitas senyaman mungkin, namun sirkulasi, pencahayaan dan juga estetika tetap diperhatikan sehingga ruangan masih terkesan bersih, rapi, dan juga tertata dengan baik.



Gambar 2. Layout plan kamar tidur utama Dokter Hendri Poernomo
(Sumber: Penulis, 2024)

2. Penerapan konsep, pendekatan gaya dan penggunaan material

• Latar Belakang Konsep

Konsep desain interior merupakan dasar pemikiran desainer dalam menyelesaikan masalah desain. Pencarian konsep adalah proses eksplorasi intelektual yang bersifat subjektif untuk menangkap sesuatu secara objektif melalui panca indera. Konsep ini mencakup tanda-tanda umum dari suatu objek dan dapat diartikan sebagai gagasan yang menggabungkan berbagai elemen menjadi satu kesatuan (Atmadi, 2017).

Sebuah keluarga tentunya akan menemukan jantung kebahagiaan mereka didalam rumah tinggal yang mana didalamnya menjadi pusat dari segala aktivitas, tempat untuk tumbuh dan berkembang, tempat terjadinya momen momen bersama yang berharga, karena rumah bukan hanya sekedar bangunan fisik, tetapi juga merupakan simbol kebahagiaan dan kebersamaan yang dapat memperlerat ikatan keluarga. sama halnya seperti keluarga dokter hendri poernomo ini, keluarga hubungan diantara mereka dibangun atas dasar kepercayaan, saling menghormati, dan komunikasi terbuka antara satu sama lain. dalam keluarga mereka, kebersamaan adalah kunci, walaupun masing-masing dari mereka memiliki kesibukan sendiri-sendiri, namun mereka tetap meluangkan waktu pada malam hari ketika seluruh aktivitas selesai, berupa menonton televisi bersama dan mereka juga selalu menyisihkan waktu pada saat weekend dengan kulineran atau bahkan ke mall.

Keberagaman karakteristik dalam keluarga merupakan suatu kebersamaan yang mengikat erat hubungan kekeluargaan. Sama halnya seperti keluarga Dokter hendri poernomo ini. Terdapat 2 karakteristik yang menonjol di keluarga ini yaitu karakteristik maskulin dan feminim. Meskipun 2 karakteristik ini sangat bertolak belakang, bukan menjadi suatu hambatan untuk tidak dapat menciptakan suatu konsep desain yang sesuai dengan karakteristik dari masing-masing civitas, lalu untuk penerapan konsep ini nantinya akan terlihat pada material, warna, bentuk, dan juga tekstur.



Gambar 3. Aeonium Arboreum Zwartkop
(Sumber: Stefan H unger, 2019)



Gambar 4. Aeonium Arboreum Zwartkop
(Sumber: Andrew Lawrence, 2021)

Tanaman ini merupakan tanaman yang melambangkan kekuatan dan ketahanan karena tanaman ini mampu bertahan dalam kondisi lingkungan yang keras. Hal ini mencerminkan bagaimana rumah itu harus dibangun untuk bertahan dalam berbagai kondisi cuaca dan penggunaan sehari-hari. Tanaman ini juga memiliki daun yang tebal dan berwarna gelap yang melambangkan kombinasi kekuatan dan keindahan, menunjukkan bahwa rumah kokoh juga harus memiliki desain yang fleksibel sehingga memungkinkan rumah untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan penghuninya. Dan tanaman yang melambangkan kekuatan dan ketahanan ini juga dapat mencerminkan dari karakteristik Dokter Hendri Poernomo yang tegas dan bertanggung jawab sebagai kepala keluarga, tanaman ini juga memiliki perpaduan dari berbagai macam warna, dimulai dari warna hitam, yang terkadang keunguan dan juga maroon, warna ini yang melambangkan serta memberikan kesan maskulin dan kuat yang mencerminkan karakteristik Dokter Hendri Poernomo dan juga anak laki-lakinya, namun disamping itu, bunga ini juga bisa memberikan kesan feminim yaitu memiliki ciri khas dan daya pikat tersendiri dengan warnanya yang kontras dan indah, memiliki bentuk kelopak daun yang simetris dan rapi mencerminkan harmonis dan keseimbangan layaknya keharmonisan dari keluarga dokter Hendri Poernomo ini.

• Pendekatan Konsep

Adapun pendekatan konsep yang digunakan pada konsep Arboreum ini adalah konsep esensi. Tohjiwa (1998) menjelaskan bahwa konsep esensi adalah gagasan yang mencakup aspek paling penting dan intrinsik dalam desain. Konsep ini muncul dari penemuan dan identifikasi masalah. Menurut Tim McGinty (dalam Snyder & Catanese, 1979), konsep esensi dicapai dengan menyaring dan memusatkan aspek-aspek dari masalah yang kompleks menjadi pernyataan singkat dan jelas. Inti dari konsep ini adalah untuk memfokuskan wawasan desain dan pikiran pada aspek yang paling kritis dan intrinsik dari objek yang sedang dianalisis. Pertimbangan esensi dasar dalam desain interior adalah kebutuhan dasar manusia terhadap ruang hunian yaitu cahaya, bentuk, detail material, ruang, tempat dan kondisi biologis manusia dalam ruang (Noorwatha, 2018).

Konsep esensi berfokus pada bagaimana cara memahami identitas, preferensi, dan kebutuhan dari masing-masing civitas. Konsep ini juga tidak hanya memperhatikan fungsi dari seluruh aktivitas dalam bangunan, tetapi konsep ini dapat dikembangkan menjadi suatu melalui pendekatan secara pragmatik. P. Ari Subagyo (2010) menjelaskan bahwa Pragmatik merupakan kajian bahasa dalam komunikasi yang berusaha memahami makna dalam kaitannya dengan situasi perkataan. Menurut Yuniarti (2015) dicatat dari referensi jurnal ilmiah menjelaskan bahwa pendekatan pragmatik dalam hal arsitektur yaitu mempelajari suatu bangunan dengan melihat dalam ungkapan bentuk dan makna yang diteliti berdasarkan fungsi. Konsep pragmatik dalam desain interior merujuk pada pendekatan yang menekankan pada aspek fungsional dan praktis dari sebuah desain. Sehingga ditemukanlah konsep arboreum ini, yang diharapkan dapat menyelaraskan desain yang sesuai dengan kebutuhan, kepribadian, karakteristik dan preferensi warna penghuni sehingga dapat menciptakan ruangan yang nyaman, bermakna dan juga sesuai dengan keinginan civitas.

Pendekatan konsep metafora juga digunakan pada perancangan ini, Rumahlia (2018) menuliskan Anthony C mengklasifikasikan bahwa metafora dibagi menjadi tiga kategori yaitu intangible (tidak nyata), tangible (nyata), dan combine (antara keduanya). Penjelasan ketiga kategori tersebut akan dijabarkan dibawah ini:

- **Intangible (Metafora Abstrak):** Ini adalah metafora yang berasal dari konsep atau ide abstrak, seperti gagasan tentang individualitas, kealamian, tradisi, komunitas, dan budaya. Ide-ide tersebut diambil dari konsep metaforik yang tidak berbentuk fisik, melainkan lebih pada kondisi manusia atau kualitas tertentu.

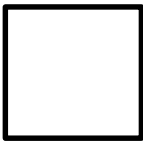
- **Tangible (Metafora Konkret):** Merujuk pada metafora yang bersumber dari karakter visual atau material yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung. Metafora ini didasarkan pada elemen fisik yang nyata.
- **Combine (Metafora Kombinasi):** Ini adalah perpaduan antara metafora konseptual dan visual. Metafora ini menggabungkan gagasan abstrak dengan elemen visual yang digunakan untuk menekankan kualitas dan esensi dari suatu objek atau desain, sehingga menciptakan representasi yang lebih mendalam dan berlapis (Sapitri et al., 2019).

Berdasarkan salah satu dari kategori metafora tersebut, maka kategori tangible (metafora konkret) dipilih untuk menciptakan konsep desain yang berhubungan dengan elemen fisik yang nyata. Dalam hal ini, bentuk lampu gantung plafon yang menyerupai kelopak bunga adalah contoh penerapan metafora konkret. Bentuk visual kelopak bunga yang dipilih mencerminkan hubungan langsung antara elemen desain dan bentuk alami yang dapat diidentifikasi secara visual.

• **Pendekatan Gaya**

Adapun desain kamar tidur utama ini didasarkan pada keinginan dan kebutuhan civitas, namun tetap mempertimbangkan gaya desain yang menarik. Pendekatan gaya yang digunakan pada konsep Arboreum ini adalah gaya industrial. Gaya industrial adalah gaya desain yang memberikan tampilan berkesan setengah jadi atau unfinished. Konsep industrial terlihat unik, to-the-point, dan apa adanya. Gaya ini identik dengan gaya interior pabrik industry pada abad ke-19. Sejarah gaya industrial adalah dari orang eropa dimana mereka seringkali menggunakan bangunan pabrik yang tidak digunakan sebagai hunian. Mereka akan membiarkan tampilan bangunannya tanpa dipoles atau diubah sedikitpun. Gaya industrial sangat terlihat pada material yang digunakan seperti besi, kayu, batu bata, semen ekspos atau struktur yang lainnya (Putri, 2022). Estetika dari gaya industrial mengacu pada pemaparan ekspos yang disengaja dari elemen-elemen struktural dan mekanis bangunan. Penggunaan bahan dan metode konstruksi yang ekonomis seringkali dibiarkan terekspos tanpa ditutupi oleh finishing. Saat ini, gaya industrial diaplikasikan secara estetis di berbagai jenis bangunan, bukan hanya di pabrik dan gudang, tetapi juga semakin banyak digunakan untuk apartemen, ruang komersial, dan beberapa rumah modern (Jevremovic et al., 2012).

Tabel 1: Karakteristik bentuk dasar bangunan
(Sumber: Amini et al., 2019)

Bentuk Dasar	Karakteristik
Bujur Sangkar 	Bidang datar yang dibatasi empat sisi dan empat sudut. Bentuk statis, dan netral. Stabil jika terletak pada satu sisi, dinamis jika berdiri pada sudutnya. Pengolahan dengan garis-garis vertikal-horizontal, silang tegak lurus, silang miring, permainan bidang, maupun permainan bentuk.



Gambar 5. Pengimplementasian karakteristik bentuk bujur sangkar dan segitiga pada kamar tidur utama dokter hendri poernomo
(Sumber : Dokumentasi penulis, 2024)

Ahli biologi Edward Wilson memperkenalkan istilah "biofilia" untuk menggambarkan kecenderungan alami manusia terhadap kehidupan dan proses-proses alami. Sejak awal abad ke-21, konsep desain bioklimatik berkembang dari prinsip biofilia ini. Salah satu tokoh utama desain biofilik, Stephen R. Kellert, menyatakan bahwa hanya pendekatan yang berdampak positif pada lingkungan serta meningkatkan kesehatan fisik, mental, produktivitas, dan kesejahteraan manusia yang dapat dikategorikan sebagai desain biofilik. Menurut penelitian Zhong et al., kerangka desain biofilik terdiri dari tiga pendekatan utama: (1) **Penggabungan alam**: elemen alami atau buatan yang memberikan pengalaman multi-indra, seperti air, cahaya, tanaman, dan perubahan musim; (2) **Inspirasi alam atau biomimikri**: penempatan fitur-fitur yang menyerupai alam, seperti bentuk, pola, atau material; dan (3) **Interaksi dengan alam**: menciptakan ruang yang mendukung hubungan antara spesies dalam lingkungan buatan. Elemen-elemen alam, seperti tanaman dalam ruangan, terbukti memberikan manfaat kognitif dan emosional, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pengguna ruang (Kujundzic et al., 2023)

Berdasarkan salah satu kategori biofilik tersebut, yaitu kategori kedua, inspirasi dari alam atau biomimikri, diterapkan pada konsep arboreum ini melalui penempatan fitur-fitur yang menyerupai alam, seperti bentuk, pola, atau material. Pada desain ini, penggunaan lampu gantung berbentuk kelopak bunga menjadi contoh nyata bagaimana elemen alam diterjemahkan secara visual ke dalam desain. Selain itu, pilihan warna yang terinspirasi dari bunga *Aeonium arboreum* juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang hangat dan alami, sekaligus tetap modern. Dalam konsep ini, material yang digunakan juga mengikuti prinsip biomimikri. Material alami seperti kayu memberikan sentuhan hangat dan natural, sementara logam dan dinding beton ekspos mencerminkan kekuatan dan ketahanan, meniru struktur kokoh yang ada pada tanaman. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan biofilik melalui bentuk dan material, konsep arboreum ini berhasil menciptakan lingkungan yang tidak hanya estetis, tetapi juga mendukung kesejahteraan emosional dan fisik penghuni.

- **Moodboard**



Gambar 6. Moodboard Konsep Arboreum
(Sumber: Penulis, 2024)

- **Material**

Material merupakan bahan yang diperlukan untuk mewujudkan rupa dari setiap unsur ataupun elemen dalam perancangan arsitektur dan interior. Setiap jenis material yang digunakan dapat memberikan kesan motif, tekstur, warna, refleksi, dan lainnya yang berbeda. Pada intinya, material digunakan untuk mewujudkan aspek kekuatan, fungsionalitas dan mewujudkan estetika yang dimaksud oleh perancang ketika merancang bangunan tersebut berdasarkan jenis bahan material yang digunakan (Selvi Nelin, 2022). Dengan demikian material yang digunakan pada konsep arboreum menggunakan menggunakan material yang mencerminkan kekuatan dan ketahanan tanaman Aeonium arboreum 'Zwartkop'. Material seperti beton ekspos dan logam tidak hanya menonjolkan estetika gaya industrial yang kokoh, tetapi juga memastikan daya tahan jangka panjang. Lantai kayu dengan finishing matte memberikan sentuhan hangat dan alami, menciptakan keseimbangan antara elemen kasar dan halus. Berdasarkan kriteria tersebut dengan memperhatikan prinsip fungsional dan efisien, material yang dipilih adalah dinding semen ekspos, plafon gypsum putih, lantai kayu, kaca, aluminium, texture fabric, dan kayu.



Gambar 7. Dinding beton ekspos
(Sumber : Trenrumah.com, 2023)



Gambar 8. Lantai Kayu
(Sumber: Issarawat tatong, 2024)



Gambar 9. Aluminium & kaca
(Sumber: Indotrading.com, 2023)



Gambar 10. Plafon gypsum
(Sumber: Siam-indo.com, 2022)



Gambar 11. Fabric texture
(Sumber: Peter Zelei , 2021)



Gambar 12. Wood texture
(Sumber: Rajawali parquet, 2024)

Elemen-elemen seperti dinding polos berwarna abu, logam (aluminium dan kaca), kayu dengan finishing matte, plafon gypsum putih, dan tekstil bertekstur dipilih untuk menciptakan keseimbangan antara kekuatan dan kehangatan, kayu dapat memberikan sentuhan alami, serta plafon gypsum putih menambah rasa ringan dan clean pada kamar tidur ini sehingga dapat memberikan kenyamanan dan ransangan yang baik.

- **Warna**

Dalam desain interior, warna memiliki peran yang sangat penting. Setiap warna mengandung makna dan memengaruhi suasana ruang serta mood penghuninya. Secara psikologis, warna memiliki dampak yang signifikan pada suasana hati dan emosi manusia, dapat menciptakan suasana yang hangat atau sejuk, memprovokasi atau memunculkan simpati, merangsang atau menenangkan. Warna adalah sensasi yang dihasilkan oleh otak dari cahaya yang diterima melalui mata. Sensasi-sensasi ini dapat dibentuk secara fisik dari berbagai warna yang ada (Marsya & Anggraita, 2016).

Adapun pemilihan warna pada konsep ini adalah warna hitam, abu-abu, ungu, hijau, dan merah. Warna ini tidak hanya diambil dari palet warna tanaman tersebut tetapi juga mengambil dari preferensi warna civitas sehingga menambahkan citra rasa pada ruangan. Dalam psikologi, warna memiliki dampak yang besar pada suasana hati dan emosi manusia, mampu menciptakan perasaan hangat atau dingin, memprovokasi atau membangkitkan simpati, merangsang atau menenangkan. Warna adalah sensasi yang dihasilkan oleh otak dari cahaya yang masuk melalui mata. Sensasi-sensasi ini dapat dibentuk secara fisik dari berbagai warna yang ada (Marsya & Anggraita, 2016).

Warna memiliki pengaruh emosional yang kuat, pengaruh besar terhadap mood, dan mencerminkan ekspresi dari karakter penghuninya. Warna yang sesuai dengan kepribadian dan kebutuhan bisa mendatangkan bentuk kenyamanan baik fisik, mental, maupun spiritual, disamping itu pula warna bisa menyembuhkan dan menyeimbangkan emosi, sehingga pada akhirnya akan menciptakan keselarasan didalam rumah (Kp, 2010). Berikut adalah makna dan arti dari masing-masing warna yang diterapkan pada konsep arboreum ini :

- **Hitam**

Menurut Rakhima & Handoyo (2016) menjelaskan bahwa warna hitam adalah warna yang paling gelap, menyerap semua warna lainnya dan mengesankan kekuatan, keanggunan, pesona, keteguhan, serta kerendahan hati. Ketika dipadukan secara monokromatik dengan warna putih, hitam dapat menghasilkan kesan yang dramatis dan mewah. Warna ini juga mampu memukau dan melambungkan keteduhan (Sari et al., 2023).

- **Abu-Abu**

Warna abu-abu adalah warna yang dikaitkan dengan perasaan ketenangan dan keseimbangan karena sifatnya yang netral. Ini juga dapat melambungkan kompleksitas dan kejelasan dalam situasi, mencerminkan kebijaksanaan dan kedewasaan. Warna Abu-abu adalah warna serbaguna dan tidak mengganggu tema yang ada dalam berbagai konteks desain, menciptakan tampilan elegan, minimalis, dan bersih (Orami.co.id, 2024).

- **Ungu**

Warna ungu memiliki hubungan erat dengan suasana spiritual yang magis, mistis, dan misterius, serta mampu menarik perhatian. Warna ini juga memberikan kesan sensual, feminin, antik, anggun, dan hangat. Ungu gelap dapat memancarkan kekuatan, meningkatkan intuisi, fantasi, dan imajinasi, serta memberikan inspirasi, bersifat kreatif, sensitif, dan obsesif (Kp, 2010).

- **Hijau**

Warna hijau adalah warna keseimbangan dan harmoni. Dari perspektif psikologi warna, warna hijau merupakan penyeimbang besar hati dan emosi, menciptakan keseimbangan

antara kepala dan hati. Warna ini memberikan kesejukan, kemampuan diri untuk menjaga kedamaian, dan mampu menampilkan emosi yang positif (Purbasari et al., 2014).

➤ **Merah maroon**

Warna merah maroon melambangkan keberanian, kekuatan, dan energi, serta mampu membangkitkan motivasi dan semangat. Selain itu, merah maroon mencerminkan gairah, sensualitas, dan romantisme, sering dikaitkan dengan cinta. Warna ini juga melambangkan kedewasaan dan kedalaman berpikir, memberikan perasaan stabilitas dan pemahaman. Namun, merah maroon juga bisa mencerminkan keagresifan dan kemarahan karena sifatnya yang mencolok. Di sisi lain, maroon memiliki nuansa misterius, berada dekat spektrum ungu dan lebih gelap dari merah lainnya (Saniyyah, 2023).

A. Hasil Visualisasi

Dengan segala proses perancangan dan penetapan konsep yang telah dilakukan, berikut merupakan hasil visualisasi kamar tidur utama Dokter Hendri Poernomo.

1. Penataan ruang



Gambar 13. Render Denah Penataan Kamar Tidur Utama Drg. Hendri Poernomo (Sumber: Penulis, 2024)

2. Perspektif Ruang



Gambar 14. Perspektif Kamar Tidur Utama Drg. Hendri Poernomo (Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 15. Perspektif Kamar Tidur Utama Drg. Hendri Poernomo
(Sumber: Penulis, 2024)

SIMPULAN

Perancangan kamar tidur utama Drg. Hendri Poernomo bertujuan untuk menciptakan ruang yang nyaman dan hangat, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat tetapi juga sebagai ruang yang mendukung relaksasi dan aktivitas santai seperti menonton televisi setelah seharian beraktivitas. Pendekatan desain yang digunakan mencerminkan preferensi personal penghuni, mulai dari palet warna yang dipilih untuk menciptakan suasana psikologis yang mendukung ketenangan hingga pemilihan material dan pencahayaan yang selaras dengan gaya estetika yang diinginkan.

Penelitian ini dikaitkan dengan konsep biofilik, perancangan ruang yang mempertimbangkan elemen alam atau inspirasi dari alam dapat meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan penghuni. Meskipun tidak secara langsung menggunakan elemen alam, konsep seperti penggunaan material hangat seperti kayu dan tekstur alami mencerminkan inspirasi dari alam yang dapat memberikan efek restoratif secara psikologis. Ini sesuai dengan prinsip biofilik yang berfokus pada menciptakan lingkungan yang harmonis dengan alam untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik. Implikasi dari temuan ini bagi praktik desain interior masa depan adalah bahwa pendekatan biofilik yang terinspirasi dari alam, seperti penggunaan material yang menyuguhkan kehangatan dan kenyamanan, dapat lebih diintegrasikan dalam desain interior, terutama pada ruang-ruang yang didedikasikan untuk istirahat dan relaksasi. Desain yang personal dan memperhatikan kebutuhan emosional penghuni, dengan inspirasi dari alam, dapat semakin menjadi strategi kunci dalam menciptakan ruang yang optimal secara fungsional sekaligus mendukung kesejahteraan penghuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadi, T. (2017). Kajian Desain Interior Kantor PT. Pupuk Sriwidjaja dengan Konsep Modern Minimalis. *Narada*, 4(3), 303–313.
- Jevremovic, L., Vasić, M., & AU. (2012, September 27). *AESTHETICS OF INDUSTRIAL ARCHITECTURE IN THE CONTEXT OF INDUSTRIAL BUILDINGS CONVERSION*.
- Kp, R. B. S. (2010). *PENGARUH WARNA TERHADAP KAMAR TIDUR ANAK*. 12.
- Kujundzic, K., Stamatovic Vuckovic, S., & Radivojević, A. (2023). Toward Regenerative Sustainability: A Passive Design Comfort Assessment Method of Indoor Environment. *Sustainability*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.3390/su15010840>

- Marsya, I. H., & Anggraita, A. W. (2016). Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya, Studi Kasus pada Unit Transfusi Darah Kota X. *Jurnal Desain Interior*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v1i1.1461>
- Moss. (2020, September 23). Biomimetic Patterns in Architectural Design. *Moss Amsterdam*. <https://moss.amsterdam/2020/09/23/nature-does-it-better-biomimetic-patterns-in-architectural-design/>
- Noorwatha, I. (2018). *Pengantar Konsep Desain Interior*. Pusat penerbitan LP2MPP.
- Orami.co.id. (2024, May 1). *Warna Abu-Abu: Filosofi, Makna, dan Kombinasinya yang Cocok! Page All*. RUPA-RUPA. <https://www.orami.co.id/magazine/warna-abu-abu>
- People, U. C. (2021, June 11). Penjelasan Tentang Desain Interior. *Universitas Ciputra*. <https://www.ciputra.ac.id/penjelasan-tentang-desain-interior/>
- Purbasari, M., Diah Resita, R. A., & Jakti, I. K. (2014). *WARNA DINGIN SI PEMBERI NYAMAN*. 5.
- Putri, A. (2022, May 9). Apa itu Industrial? Pengertian dan Tips Menerapkan Industrial pada Hunian. *Kamus Istilah Properti*. <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/industrial/>
- Saniyyah. (2023, October 16). *Warna Merah Maroon Menurut Psikologi Warna, Bisa Meningkatkan Nafsu Makan!* wolipop. <https://wolipop.detik.com/makeup-and-skincare/d-6985371/warna-merah-maroon-menurut-psikologi-warna-bisa-meningkatkan-nafsu-makan>
- Sapitri, H. I., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019). *PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR METAFORA PADA BANGUNAN PUSAT MODE DAN KECANTIKAN ANNE AVANTIE DI SEMARANG*. 3(3).
- Sari, Y., Satwikasari, A. F., & Adharani, Y. (2023). PREFERENSI WARNA DINDING RUANG DALAM PADA HUNIAN UNTUK MENGURANGI GEJALA GANGGUAN MENTAL BAGI PARA WANITA PASCABERSALIN. *NALARs*, 22(2), 161. <https://doi.org/10.24853/nalars.22.2.161-168>
- Selvi Nelin. (2022, August 25). Mengenal Material pada Rancangan Arsitektur dan Interior – Jenis Material Kayu. *Himpunan Mahasiswa Arsitektur*. <https://student-activity.binus.ac.id/himars/2022/08/25/mengenal-material-pada-rancangan-arsitektur-dan-interior-jenis-material-kayu/>
- Slim, J. (2021, March 3). *Aeonium Arboreum “Zwartkop” (Black Rose) Care and Propagation—Succulent Plant Care*. Succulent Plant Care. <https://succulentplantcare.com/aeonium-arboreum-zwartkop-black-rose-care-and-propagation/>
- Vimalla. (2022, May 27). Apa itu Redesign: Pengertian dan Penjelasan Lengkap. *Szeto Consultants Blog*. <https://blog.szetoconsultants.com/apa-itu-redesign/>
- Wicaksono,A.A. (2009, March). *Menciptakan Rumah Sehat—Google Books* [Google books]. https://books.google.nl/books?hl=en&lr=&id=AS-N9zVz8EsC&oi=fnd&pg=PA44&ots=kpOepEI_XH&sig=p9vuPkp3pry3pOHuV-7hsNB9qOs#v=onepage&q&f=false
- Wikipedia. (2023). Kamar tidur. In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kamar_tidur&oldid=24800764